

**Konstruksi Islamofobia Di Media Online
(Analisis Wacana Pemberitaan Tentang Islamofobia
Di Republika.co.id)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun oleh:

Hasril Azmi

NIM 14210071

Pembimbing:

Mochammad Sinung Restendy, M.Sos.

NIP. 19890419 201903 1 009

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-195/Un.02/DD/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : KONTRUKSI ISLAMOFobia DI MEDIA ONLINE (ANALISIS WACANA
PEMBERITAAN TENTANG ISLAMOFobia DI REPUBLIKA.CO.ID)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HASRIL AZMI
Nomor Induk Mahasiswa : 14210071
Telah diujikan pada : Selasa, 25 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Mochammad Sinung Restendy, M.Sos.

SIGNED

Valid ID: 61f353fe2e47c



Penguji I

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si

SIGNED

Valid ID: 61f32984e5d41



Penguji II

Seiren Ikhtiar, M.A.

SIGNED

Valid ID: 61f3527e7f830



Yogyakarta, 25 Januari 2022

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 61f754960f567



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230
E-mail : fdk.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hasril Azmi
NIM : 14210071
Judul Skripsi : Konstruksi Islamofobia Di Media Online (Analisis Wacana Pemberitaan Tentang Islamofobia Di Republika.co.id)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap bahwa skripsi ini segera dimuaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 19 Januari 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Nanang Mizwar H., S.Sos., M.Si.
NIP. 19840307 201101 1 013

Dosen Pembimbing Skripsi

Mochammad Sinung Restendy, M.Sos.
NIP. 19890419 201903 1 009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Hasril Azmi
NIM : 14210071
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul **“Konstruksi Islamofobia di Media Online (Analisis Wacana Pemberitaan Tentang Islamofobia di Republika.co.id)”** adalah karya ilmiah hasil dari penelitian yang saya tulis sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 18 Januari 2022

Yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
604B2AJX593975575

Hasril Azmi
NIM. 14210071

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini kepada:

Kedua orang tua saya yang tercinta yang sangat berarti bagi hidup saya, Ibu Dwi Saptowati dan Bapak Purnomo, yang telah memberikan dukungan dalam segala bentuk dan do'anya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Adik saya tersayang, Ichsannur Farizki Syahri, yang selalu memahami kondisi saya dalam keseharian.

Sahabat-sahabat dan teman-teman tercinta.

Begitu juga yang telah memberikan saya ilmu sehingga saya memperoleh pengetahuan yang luas,

Almamater Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ketulusan dan kerendahan hati,

Saya mengucapkan terima kasih tak terhingga atas cinta dan kasih sayang tiada balas, do'a, dukungan dan semangat untuk menggapai keberhasilan.

MOTTO

*“And to see you’re really only very small,
and life flows on within you and without you”*

Within You Without You

The Beatles, lirik oleh George Harrison

~
*“Bergelap-gelaplah dalam terang,
Berterang-teranglah dalam gelap!”*

Tan Malaka

~
“Gather ye rosebuds while ye may”

To the Virgins, to Make Much of Time
Robert Herrick

~
“Prefer a feast of friends to the giant family”
SUNAN KALIJAGA
A Feast of Friends
Jim Morrison
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alam, puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga akhir zaman, amiin.

Skripsi ini disusun dan diajukan guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Judul skripsi yang disusun adalah Konstruksi Islamofobia Di Media Online (Analisis Wacana Pemberitaan Tentang Islamofobia Di Republika.co.id).

Tentu dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan, dukungan dan do'a dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis dengan senang hati mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Kepala Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil. yang telah memberikan bimbingan yang sangat berarti selama perkuliahan.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Mochammad Sinung Restendy, M.Sos. yang telah memberikan dukungan, semangat dan bimbingannya selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih atas semua jasa Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu, pengetahuan dan wawasan selama perkuliahan.

7. Keluarga tercinta tersayang, Ibu Dwi Saptowati, Bapak Purnomo, dan adik saya Ichsannur Farizki Syahri.
8. Wartawan Republika.co.id Mbak Fergi Nadira Bachruddin, yang telah meluangkan waktunya untuk bersedia diwawancarai.
9. Sahabat-sahabat tercinta yang telah memberi bantuan, dukungan dan semangatnya, Yoga Bhukti, Amirul Mukmin, Fadil Miftah, Rijal Ardini, Yayan Sopian, Riko Dwiyanto, Fikri Azka, Dian Setiawan, Rizky Ramdhani, Gama Mandala, Elbi Fitra, Risna Alfarina.
10. Teman-teman seperjuangan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2014.
11. Seluruh keluarga Pusat Pengembangan Teknologi Dakwah (PPTD) yang telah memberikan wadah dan saran untuk berkreatifitas selama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
12. Seluruh keluarga DIFIKOM, SUKA TV dan RASIDA FM yang termasuk ke dalam keluarga PPTD, yang telah bersama-sama menjalani proses-proses kreatif selama di UIN Sunan Kalijaga.
13. Seluruh keluarga Badan Otonomi Mahasiswa Seni dan Budaya Fakultas Dakwah dan Komunikasi (berganti nama menjadi SATUSAKA, sekarang bernama Teater SABA).
14. Seluruh keluarga Ikatan Pemuda-Pemudi Bakalan (IPPB).
15. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah berkontribusi dan membantu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan dan menganugerahi ridho yang tak terbatas atas segala arahan, bantuan, bimbingan dan do'a yang diberikan kepada penulis. Semoga skripsi ini menjadi bermanfaat bagi semua pihak.

Bantul, 19 Januari 2022

Hasril Azmi

ABSTRAK

Hasril Azmi 14210071 Skripsi “Konstruksi Islamofobia di Media Online (Analisis Wacana Pemberitaan Tentang Islamofobia Di Republika.co.id)”, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pemberitaan yang diangkat yakni kasus penabrakan keluarga muslim oleh seorang pemuda bernama Nathaniel Veltman di London, Ontario, Kanada pada 6 Juni 2021. Polisi setempat mengatakan penabrakan tersebut disengaja menargetkan para korban karena mereka adalah muslim. Pengadilan mendakwa Veltman dengan tuduhan pembunuhan tingkat pertama dan merupakan tindakan terorisme. Kejadian tersebut menuai kecaman dari berbagai kalangan dalam negeri Kanada dan luar Kanada.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif sedangkan untuk meneliti Republika.co.id dalam mengkonstruksikan wacana Islamofobia pada pemberitaan penabrakan keluarga muslim di Kanada, peneliti menggunakan analisis wacana model Teun Van Dijk. Pada model analisis ini dibagi menjadi tiga elemen yakni Teks, Kognisi Sosial dan Konteks Sosial. Dalam analisis wacana model Teun Van Dijk ini menggabungkan tiga elemen tersebut untuk kemudian mengungkap wacana yang dibentuk oleh media online Republika.co.id.

Hasil dari penelitian ini adalah konstruksi Islamofobia dalam elemen teks, kognisi sosial maupun konteks sosial pemberitaan menunjukkan bahwa Republika.co.id memandang Islamofobia dalam penabrakan keluarga muslim di Kanada sebagai tindakan intoleran, berbahaya dan kejam. Republika.co.id menekankan sikap mengutuk tindakan Islamofobia dan menjunjung pandangan toleransi terhadap umat beragama.

Kata kunci: *Islamofobia, konstruksi, analisis wacana, media online, Republika.co.id*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	34
BAB II: PROFIL REPUBLIKA.CO.ID DAN GAMBARAN PEMBERITAAN TENTANG ISLAMOFobia	
A. Profil Republika.co.id	36
B. Visi dan Misi Republika.co.id	38
C. Struktur Organisasi Republika.co.id	39
D. Pemberitaan Mengenai Islamofobia oleh Republika.co.id.....	41
BAB III: KONSTRUKSI ISLAMOFobia REPUBLIKA.CO.ID	
A. Analisis Wacana Level Teks Berita di Republika.co.id	45
1. Analisis Berita I “Islamofobia di Kanada Tewaskan Satu Keluarga Muslim” Edisi 8 Juni 2021	45

2. Analisis Berita II “Penabrakan Keluarga Muslim, Trudeau: Ini Serangan Teroris” Edisi 9 Juni 2021	64
3. Analisis Berita III “Trudeau dan Para Imam Serukan Perangi Islamofobia” Edisi 10 Juni 2021	80
B. Analisis Wacana Level Kognisi Sosial	93
C. Analisis Wacana Level Konteks Sosial	96
D. Konstruksi Islamofobia Pada Pemberitaan Penabrakan Keluarga Muslim di Republika.co.id	103
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Struktur Elemen Analisis Wacana	27
Tabel 1.2 Model Analisis Wacana Teun Van Dijk	34
Tabel 2.1 Struktur Organisasi Republika.co.id	39
Tabel 2.2 Struktur Manajemen Republika.co.id	41
Tabel 3.1 Kerangka Analisis Data Berita I “Islamofobia di Kanada Tewaskan Satu Keluarga Muslim”	58
Tabel 3.2 Kerangka Analisis Data Berita II “Penabrakan Keluarga Muslim, Trudeau: Ini Serangan Teroris”	74
Tabel 3.3 Kerangka Analisis Data Berita III “Trudeau dan Para Imam Serukan Perangi Islamofobia”	88



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak pasca peristiwa tragedi WTC (*World Trade Center*) 11 September 2001 di New York dan seruan peperangan terhadap terorisme, komunitas Islam seolah-olah menjadi bagian isu penting untuk selalu dibicarakan. Komunitas Islam dipandang sebagai penyebab segala permasalahan dan secara stereotip mereka menjadi sasaran tuduhan tersebut. Pasca serangan tersebut Amerika sampai mengeluarkan daftar pendatang yang dicurigai potensial sebagai teroris berlaku mulai tanggal 1 Oktober 2002. Pemerintah Australia juga melakukan tindakan serupa dengan mengeluarkan serangkaian aturan anti-terorisme dan melakukan beberapa penggeledahan terhadap beberapa rumah-rumah muslim pasca bom Bali.¹

Semenjak kejadian WTC 11 September 2001 istilah Islamofobia mulai populer di berbagai kalangan. Meluasnya istilah tersebut diperkuat dengan aksi-aksi terorisme seperti aksi penembakan dan bom bunuh oleh beberapa kelompok yang mengatasnamakan Islam di berbagai belahan dunia. Media massa pun tidak luput untuk memberitakan aksi-aksi tersebut termasuk kejadian-kejadian yang berbau Islamofobia.

¹ Moordiningsih, "Islamophobia dan Strategi Mengatasinya" *Buletin Psikologi, Tahun XII, No. 2, ISSN: 0854 - 7108* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2004), hlm. 73.

Istilah Islamofobia muncul karena adanya fenomena baru yang terjadi dan membutuhkan penamaan. Prasangka anti muslim berkembang begitu cepat pada dua dekade terakhir sehingga membutuhkan kosa kata baru untuk mengidentifikasinya. Penggunaan istilah Islamofobia tidak akan menimbulkan konflik, namun dipercaya akan berpengaruh dalam usaha untuk mengoreksi persepsi dan membangun hubungan yang lebih baik.²

Secara umum Islamofobia adalah ketakutan berlebihan yang tidak berdasar tentang Islam dan bahkan bisa disebut mengada-ada. Islamofobia merupakan istilah tentang ketakutan terhadap Islam yang merujuk pada prasangka dan diskriminasi terhadap Islam. Tidak ada pembenaran logis di dalamnya, yang ada hanyalah prasangka-prasangka yang terlahir dari persepsi-persepsi buruk yang secara terus menerus disampaikan kepada diri seseorang bahwa Islam adalah agama yang penuh dengan kekerasan, kebencian, egois, tidak toleran kepada pemeluk agama lain dan membatasi pemeluknya dengan aturan-aturan ketat sehingga tidak adanya kebebasan di dalamnya yang bermuara pada persepsi bahwa Islam adalah kuno, ekstrim, membawa kehancuran dan sebagainya.³

Islamofobia tidak bisa dipisahkan dari problematika prasangka terhadap orang muslim dan orang yang dipersepsikan sebagai seorang muslim. Prasangka anti muslim didasarkan pada sebuah anggapan bahwa Islam adalah agama yang bermutu rendah (inferior) dan dianggap menjadi

² *Ibid.*, hlm. 74.

³ Ustadz M.A.Firdaus, *Islamofobia Agenda Ideologi Barat Melucuti Aqidah Islam dari Umat dan Dunia*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 34.

sebuah ancaman terhadap nilai-nilai yang dominan pada sebuah masyarakat.⁴

Islamofobia memiliki dua karakteristik, di antaranya pandangan terbuka dan pandangan tertutup (*open and closed views of Islam*). Untuk memahami karakteristik tersebut dalam laporan Runnymede, menjelaskan fobia atau ketakutan terhadap Islam yang terjadi merupakan karakteristik dari pandangan yang tertutup terhadap Islam (*closed views*), sementara itu ketidaksetujuan yang logis dan kritik serta apresiasi maupun penghormatan, termasuk dalam karakteristik yang terbuka terhadap Islam (*open views*).⁵

Islamofobia diperkuat dengan kejadian-kejadian teror yang menyita atensi dunia yang sebagian besar dilakukan oleh kelompok Islam radikal dari negara-negara yang memiliki basis penganut Islam cukup besar di dunia. Selain tragedi WTC pada 11 September 2001, telah terjadi beberapa peristiwa: bom bunuh diri di Inggris pada 7 Juli 2005, bom bunuh diri di Spanyol pada 11 Maret 2004, bom di Prancis pada 13 November 2015, pembunuhan terhadap sutradara Theo Van Gogh di Belanda oleh seorang muslim pada 2 November 2004 dan tragedi penembakan yang terjadi di Pusat Pelayanan Penyandang Difabel, San Bernardino, California pada 2 Desember 2015 yang dilakukan oleh sepasang suami-istri imigran muslim asal Pakistan.

⁴ Abdel-Hady, *Islamophobia A Threat A Challenge!*, Published paper on International Conference On Muslim and Islam in 21st Century: Image and Reality (Kualalumpur: International Islamic University of Malaysia, 2004).

⁵ Runnymede Trust, *Islamophobia: A Challenge For Us All* (London: Runnymede Trust and Comission on British Muslims and Islamophobia, 1997), hlm. 3.

Pemberitaan tentang Islamofobia selalu menghiasi berita-berita dari mana saja, dalam negeri maupun luar negeri. Dalam dua dekade terakhir Islamofobia tidak luput untuk diliput menjadi berita. Isu yang kerap diikuti dari Islamofobia adalah terorisme, yang seringkali menjadi sebab Islamofobia sebagai buntutnya. Hingga saat ini Islamofobia masih menjadi isu yang selalu hangat. Media akan memberitakan dengan berbagai perspektif dan kecenderungan yang akan diterima oleh khalayak.

Sepanjang peristiwa-peristiwa terorisme yang telah terjadi di berbagai belahan dunia yang memunculkan stereotip yang buruk terhadap Islam kemudian terjadi berbagai insiden Islamofobik. Insiden atau peristiwa Islamofobik yang terjadi beberapa diantaranya: pengeboman di kompleks makam muslim di Malegaon, India pada 8 September 2006, penembakan di Masjid Al Noor di Christchurch, Selandia Baru pada 15 Maret 2019, pembakaran Al-Qur'an di Gainesville, Florida, Amerika Serikat pada 20 Maret 2011 dan yang belum lama terjadi pada 6 Juni 2021 seorang pemuda di Ontario, Kanada dengan sengaja menabrakkan mobilnya ke satu keluarga imigran dari Pakistan yang sedang berjalan di trotoar mengakibatkan 4 dari 5 anggota keluarga tersebut meninggal.⁶ Peristiwa-peristiwa seperti yang telah disebutkan tentu saja menjadi sajian hangat yang dimuat di beberapa media.

⁶ https://en.wikipedia.org/wiki/List_of_Islamophobic_incidents, diakses tanggal 30 Juni 2021.

Terkait dengan salah satu dari peristiwa-peristiwa di atas, masyarakat dunia dikejutkan dengan sebuah kejadian di kota London, Ontario, Kanada pada 6 Juni 2021. Satu keluarga muslim yang sedang berjalan di trotoar ditabrak mobil yang mengakibatkan 4 dari 5 anggota keluarga tersebut meninggal. Keluarga tersebut merupakan imigran dari Pakistan yang tinggal di Kanada. Diketahui orang yang menabrak keluarga tersebut adalah seorang pemuda bernama Nathaniel Veltman (20). Menurut penyelidikan polisi, penabrakan tersebut disengaja dan para korban menjadi sasaran karena mereka muslim. Kejadian tersebut menuai tanggapan dari Perdana Menteri Kanada Justin Trudeau, “Islamofobia tidak memiliki tempat di Kanada. Kebencian ini berbahaya dan tercela dan itu harus dihentikan,” kata Trudeau.⁷

Terlepas dari insiden tersebut, hal ini menjadi sorotan hangat di media sepanjang bulan Juni dalam keterkaitannya dengan isu Islamofobia baik di media cetak, elektronik dan online. Dari kejadian penabrakan keluarga muslim di Kanada di atas hingga peristiwa-peristiwa Islamofobik yang terjadi sebelumnya di Kanada menjadi sajian hangat yang dimuat di beberapa media.

Dalam keterkaitannya dengan media, pada dasarnya kehadiran media massa yakni sebagai sarana penyampai informasi yang aktual dan faktual kepada khalayak. Media massa merupakan salah satu kebutuhan

⁷ <https://www.republika.co.id/berita/quctue366/serangan-islamofobia-satu-keluarga-muslim-di-kanada-tewas>, diakses tanggal 3 Juli 2021.

penting bagi kehidupan demokratis masyarakat. Di abad informasi ini media massa telah dianggap menjadi tokoh utama untuk memperoleh informasi.⁸ Media massa seperti cetak, elektronik dan yang paling diminati adalah media online. Media online sangat mempermudah dan mempercepat masyarakat untuk memperoleh akses ke informasi dari yang paling baru hingga yang sudah lalu.

Efek media massa dapat menimbulkan perubahan-perubahan dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat menjadi konsumtif dan serba instan. Soekamto (1987:30) menyatakan bahwa perubahan-perubahan dalam masyarakat di dunia ini merupakan gejala normal yang pengaruhnya menjalar dengan cepat ke bagian-bagian dunia lainnya berkat adanya komunikasi yang modern.

Media massa mempunyai empat fungsi, pertama, menghimpun dan menyebarkan informasi untuk khalayak. Kedua, memberikan pendidikan bagi khalayak. Ketiga, sebagai media hiburan bagi khalayak. Keempat, sebagai alat kontrol sosial dalam kehidupan masyarakat dan negara.⁹ Peran media massa dalam memberitakan isu Islamofobia menjadi kuat. Media cetak, media elektronik dan media-media online banyak menaruh isu ini kepada khalayak sehingga isu Islamofobia selalu terangkat di berbagai media massa.

⁸ Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa, Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckmann*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008), hlm. 29.

⁹ Zaenuddin HM, *The Journalist*, (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2011), hlm. 9-10.

Republika.co.id merupakan salah satu media online yang rajin memberitakan isu Islamofobia. Peneliti tertarik meneliti Republika.co.id sebagai subjek penelitian karena Republika.co.id menyajikan topik-topik populer dan perhatian khusus pada dunia Islam dengan pengemasan yang komprehensif namun tetap mencakup berbagai kalangan. Selain itu, Republika.co.id termasuk media online yang cukup signifikan di Indonesia dibuktikan dengan hasil analisa total 15,58 juta kali kunjungan menurut www.similarweb.com, yang merupakan website yang meneliti *website traffic* berbagai website di seluruh dunia.¹⁰

Berdasarkan hal-hal tersebut, peneliti tertarik mengambil topik Islamofobia yang pertama, karena Republika.co.id merupakan media online yang memiliki perhatian khusus pada dunia Islam dan keterkaitannya dengan isu Islamofobia. Kedua, peneliti ingin mengetahui perspektif Republika.co.id dalam mengkonstruksikan Islamofobia kepada khalayak.

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini mencoba membedah bagaimana pemberitaan tentang Islamofobia dan konstruksi yang diberikan pada masyarakat. Maka dari itu peneliti memberi judul **“Konstruksi Islamofobia Di Media Online (Analisis Wacana Pemberitaan Tentang Islamofobia Di Republika.co.id)”**

¹⁰ <https://www.similarweb.com/website/republika.co.id>, diakses tanggal 2 Juli 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konstruksi wacana (teks), kognisi sosial, dan konteks sosial dalam pemberitaan mengenai penabrakan keluarga muslim di Kanada yang diberitakan oleh Republika.co.id?
2. Bagaimana media online Republika.co.id mengkonstruksikan Islamofobia pada pemberitaan penabrakan keluarga muslim tersebut?
3. Apa wacana yang diungkap dari penggabungan tiga elemen tersebut (teks, kognisi sosial, konteks sosial) dalam pemberitaan penabrakan keluarga muslim di Kanada yang diberitakan oleh Republika.co.id?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pembentukan makna Islamofobia dalam pemberitaan mengenai penabrakan keluarga muslim di Kanada oleh Republika.co.id.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat pada pengembangan keilmuan komunikasi terkhusus

pada keilmuan untuk program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan analisis wacana dalam pemberitaan yang berbasis teks.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan terhadap paparan isu-isu tentang Islamofobia serta dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan agama Islam, pemberitaan, dan analisis wacana.

D. Kajian Pustaka

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menelusuri dan melakukan pengamatan terhadap berbagai kajian penelitian sejenis. Dari tinjauan yang penulis lakukan, penulis mengamati bahwa penelitian mengenai hal ini harus berdasarkan pada hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Maka dari itu penulis telah mendapatkan beberapa kajian yang sejenis sebagai acuan penelitian ini.

Jurnal yang berjudul “*Wacana Islamophobia di Media Massa*”.

Jurnal yang ditulis oleh Asrinda Amalia dan Aidil Haris yang diterbitkan Medium: Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, Vol. 7 No. 1, Juni 2019: 71-81. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada pembahasan tentang Islamofobia. Sedangkan perbedaannya adalah pada jurnal tersebut menggunakan analisis wacana model Fairclough dan pada

subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian ini ada dua, yaitu tribunnews.com dan detik.com.¹¹

Jurnal yang berjudul “*Perspektif Karen Armstrong Tentang Islamofobia di Media Barat*”. Jurnal yang ditulis oleh Rio Febriannur Rachman yang diterbitkan *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 4 No. 2, Agustus 2018: 282-291. Perbedaan dalam penelitian ini ada pada subjek penelitian yaitu media barat.¹²

Jurnal yang berjudul “*ISIS dan Stigma Islamofobia Framing Tentang Konstruksi Pemberitaan ISIS dalam Media Online*”. Jurnal yang ditulis oleh Astinana Yuliarti, M. Tahir Kasnawi dan Hafied Cangara yang diterbitkan *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 6 No. 2, Juli-Desember 2017: 285-293. Perbedaan penelitian ini adalah pada: (a) subjek penelitian yakni media online Al-Jazeera.com, CNN.com, Kompas.com; (b) objek penelitian yakni pemberitaan tentang ISIS; dan (c) metode analisis yang digunakan yakni analisis framing.¹³

Jurnal yang berjudul “*Islamofobia di Prancis: Diskriminasi Perempuan Muslim Maghribi*”. Jurnal yang ditulis oleh Petsy Jessy Ismoyo yang diterbitkan *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, Vol. 5 No. 2, Januari 2017: 217-244. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada

¹¹ Asrinda Amalia, Aidil Haris, “Wacana Islamophobia di Media Massa”, *Medium: Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau*, vol. 7: 1 (Juni 2019), hlm. 71-81.

¹² Rio Febriannur Rachman, “Perspektif Karen Armstrong Tentang Islamofobia di Media Barat”, *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, vol. 4: 2 (Agustus 2018), hlm. 282-291.

¹³ Astinana Yuliarti, M. Tahir Kasnawi, Hafied Cangara, “ISIS dan Stigma Islamofobia Framing Tentang Konstruksi Pemberitaan ISIS dalam Media Online”, *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 6: 2 (Juli-Desember 2017), hlm. 285-293.

permasalahannya yakni Islamofobia yang berkaitan dengan identitas kaum imigran perempuan muslim maghribi dan kasus diskriminasi yang dialami.¹⁴

E. Kerangka Teori

1. Konstruksi Sosial Media Massa

Pada awalnya konstruksi sosial media massa (*social construction of mass media*) berasal dari teori konstruksi sosial atas realitas (*social construction of reality*) yang diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Teori dari Berger dan Luckmann tersebut menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksi di mana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif.¹⁵

Dalam teori tersebut terdapat tiga proses sosial yang terjadi secara simultan, yaitu penyesuaian diri dengan sosiokultural sebagai produk manusia (eksternalisasi), interaksi sosial pada individu yang mengalami proses pada sebuah situasi (objektivasi) dan proses di mana individu mengidentifikasi diri kepada lembaga-lembaga sosial tempat individu tersebut berada (internalisasi). Proses-proses ini terjadi antar individu dalam masyarakat.

¹⁴ Petsy Jessy Ismoyo, "Islamofobia di Prancis: Diskriminasi Perempuan Muslim Maghribi", *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, vol. 5: 2 (Januari 2017), hlm. 217-244.

¹⁵ Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa, Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckmann*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008), hlm. 13.

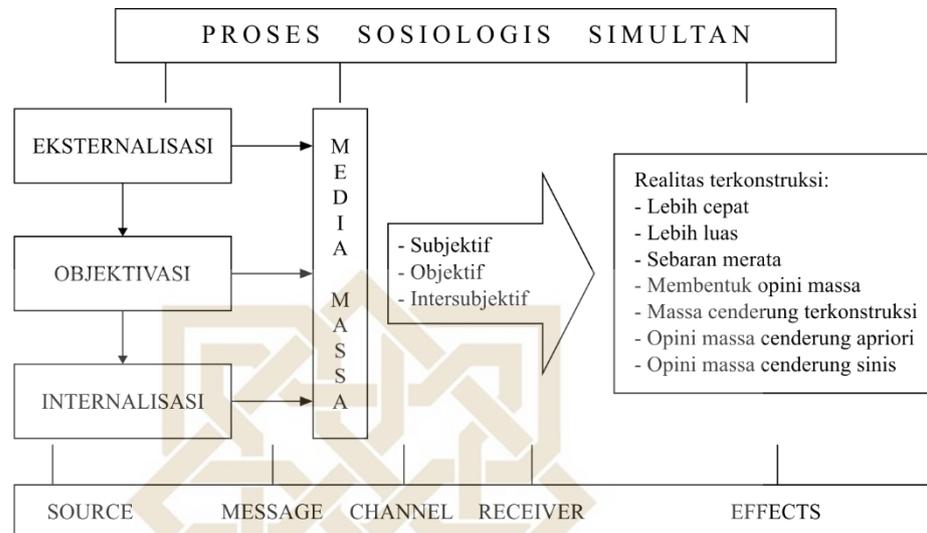
Tahap pertama, eksternalisasi, merupakan bagian penting dan mendasar dalam satu pola interaksi antara individu dengan produk-produk sosialnya. Suatu produk sosial akan menjadi sebuah bagian penting dalam masyarakat yang mana saat dibutuhkan oleh individu, produk sosial tersebut akan digunakan dalam kehidupan individu untuk melihat dunia luar. *Tahap kedua*, objektivasi, di mana sebuah produk sosial berada pada proses institusionalisasi. Individu mewujudkan dirinya dalam produk-produk kegiatan manusia yang tersedia. Objektivasi bertahan lama melampaui batas tatap muka di mana mereka bisa dipahami secara langsung. Kondisi tersebut berlangsung tanpa harus saling bertemu, yang artinya proses ini dapat terjadi melalui penyebaran opini masyarakat tentang produk sosial yang berkemabang di masyarakat melalui diskursus opini masyarakat tentang produk sosial dan tanpa harus terjadi tatap muka antar individu. *Tahap Ketiga*, internalisasi, terdapat dua pemahaman dasar dari proses internalisasi secara umum; pertama, bagi pemahaman mengenai “sesama saya” yakni pemahaman mengenai individu dan orang lain; kedua, pemahaman mengenai dunia sebagai sesuatu yang bermakna dari kenyataan sosial.¹⁶

Pada saat Berger dan Luckmann merumuskan teori konstruksi sosial atas realitas, mereka tidak memasukkan media massa sebagai variabel atau fenomena yang berpengaruh dalam konstruksi sosial. Teori tersebut dirumuskan pada tahun 1960-an dengan pendekatan yang

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 191.

dilakukan pada masyarakat transisi-modern di Amerika ketika media massa belum menjadi fenomena yang menarik untuk diperbincangkan. Seiring dengan pesatnya perkembangan media massa hingga saat ini, menjadikan teori konstruksi sosial atas realitas kurang relevan dalam proses-proses sosial di masyarakat. Burhan Bungin pada akhirnya merevisi teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas Berger dan Luckmann dengan melihat variabel media massa menjadi hal yang substansial dalam proses eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Bungin menuliskannya sebagai konstruksi sosial media massa. Substansi dari konstruksi sosial media massa yang dikemukakan oleh Bungin adalah pada sirkulasi atau arus informasi yang cepat dan luas sehingga konstruksi sosial yang berlangsung sangat cepat dan penyebarannya merata. Posisi konstruksi sosial media massa pada dasarnya mengoreksi substansi kelemahan dan melengkapi konstruksi sosial atas realitas dengan memposisikan seluruh kelebihan media dan efek media pada keunggulan konstruksi sosial media massa atas konstruksi sosial atas realitas.

Gambar 1.1 Proses Konstruksi Sosial Media Massa¹⁷



Proses simultan yang digambarkan di atas tidak terjadi secara instan, namun terbentuk melalui beberapa tahap. Posisi media massa dalam proses ini berada pada tahap-tahap tersebut. Tahapan yang dimaksud adalah sebagai berikut: (a) tahap penyiapan materi konstruksi; (b) tahap sebaran konstruksi; (c) tahap pembentukan konstruksi realitas; dan (d) tahap konfirmasi.¹⁸

Tahap pertama, penyiapan materi konstruksi terjadi pada bagian redaksi media massa, kemudian diberikan kepada bagian editor. Fokus yang diberikan adalah pada isu dan peristiwa penting yang terjadi setiap hari. Lebih dari itu, ada beberapa cakupan dalam tahap ini yaitu, keberpihakan media massa pada kapitalisme, keberpihakan semu kepada masyarakat dan keberpihakan pada kepentingan umum.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 195.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 193-195.

Tahap kedua, sebaran konstruksi dilakukan melalui strategi media massa dengan menyodorkan informasi walaupun dengan strategi yang berbeda-beda namun tetap pada prinsip utamanya yakni *real time*. Konsep aktualitas menjadi pertimbangan utama sehingga pembaca merasa tepat waktu memperoleh suatu berita.

Tahap ketiga, pembentukan konstruksi realitas yang terbagi lagi dalam dua tahap yaitu, pembentukan konstruksi realitas dan pembentukan konstruksi citra:

a. Pembentukan konstruksi realitas

Pertama, konstruksi realitas membenaran, yakni media memiliki kekuatan dalam membentuk realitas membenaran di masyarakat. Didorong oleh sikap masyarakat yang masih membenarkan informasi apa pun yang ada di media massa. Hal tersebut mengartikan bahwa realitas sosial yang dibangun oleh media massa dapat dijadikan membenaran akan suatu hal.

Kedua, kesediaan pembaca dikonstruksi oleh media massa dengan melihat keadaan pada tahap pertama. Kebenaran yang telah disebutkan sebelumnya merupakan bentuk kesediaan masyarakat untuk dibentuk realitasnya oleh media massa.

Ketiga, pilihan konsumtif yang berarti bahwa masyarakat telah bergantung pada hadirnya media massa

sehingga timbul pola konsumtif. Misalnya, seseorang selalu mencari berita terbaru di internet pada waktu malam hari seusai menyelesaikan aktivitas di hari itu.

b. Pembentukan konstruksi citra

Pembentukan konstruksi citra merupakan dibangun oleh media massa dalam dua model, yakni model *good news* dan *bad news*. *Good news* cenderung mengkonstruksi suatu pemberitaan sebagai kabar baik. Sementara *bad news* cenderung mengkonstruksi keburukan atau memberi citra buruk pada objek pemberitaan.

Tahap keempat, yakni konfirmasi, terjadi ketika media maupun pembaca memberi argumen dan akuntabilitas dalam keterlibatannya dalam proses pembentukan konstruksi. Media memerlukan tahap ini untuk memberi penjelasan mengapa media tersebut terlibat dalam proses konstruksi begitu juga pembaca dengan alasan yang sama.

2. **Tinjauan Tentang Islamofobia**

Islamofobia adalah bentuk ketakutan berupa kecemasan pada individu maupun kelompok terhadap Islam dan orang-orang muslim karena pandangan yang tertutup tentang Islam disertai prasangka tentang ketidakpantasan Islam terhadap nilai-nilai yang telah ada di masyarakat. Prasangka-prasangka ataupun persepsi-persepsi semacam itu kerap kali berujung pada tindakan diskriminasi terhadap Islam di beberapa tempat.

Pengertian Islamofobia yang pernah dikemukakan oleh Runnymede Trust Komisi Anti-Semitisme dari Inggris tentang Islamofobia yang juga secara luas telah diterima oleh masyarakat sebagai definisi Islamofobia yang legal yaitu:

“Islamophobia is the shortened way of referring to dread or hatred of Islam and, therefore to fear or dislike of all or most muslims.”¹⁹

“Islamofobia adalah cara singkat yang mengacu kepada ketakutan atau kebencian terhadap agama Islam dan oleh karena itu, ketakutan atau ketidaksukaan ditujukan kepada semua umat muslim.”

Istilah Islamofobia sudah muncul sejak tahun 1980-an dengan insiden-insiden yang telah terjadi akan tetapi lebih populer setelah peristiwa WTC 11 September 2001. Islamofobia juga berarti praktik diskriminasi terhadap muslim dengan memisahkan mereka dari kehidupan ekonomi, sosial dan kemasyarakatan. Islam dinilai tidak memiliki norma yang sesuai dengan budaya lain dan merupakan sebuah agama dengan ideologi politik yang bengis. Istilah ini diresmikan pada bulan Januari 2001 di *Stockholm International Forum on Combating Intolerance* dan dimasukkan dalam kategori intoleransi seperti halnya Xenofobia dan Anti-Semitisme.²⁰

¹⁹ Sandra Fredman, *Discrimination and Human Rights*, (England: Oxford University Press, 2005), hlm. 121.

²⁰ Rima Berns McGowan, *Muslim in the Diaspora*, (Toronto: University of Toronto Press, 2004), hlm. 268.

Selaras dengan hal tersebut, Moordiningsih menyimpulkan bahwa Islamofobia adalah bentuk ketakutan berupa kecemasan yang dialami seseorang maupun kelompok sosial terhadap Islam dan orang-orang muslim yang bersumber dari pandangan yang tertutup tentang Islam serta disertai prasangka bahwa Islam sebagai agama yang “inferior” tidak pantas untuk berpengaruh terhadap nilai-nilai yang telah ada di masyarakat.²¹

3. Konstruksi dalam Pemberitaan Media

Secara singkat berita dapat dimaknai sebagai pemaparan informasi dari suatu peristiwa yang disampaikan kepada masyarakat atau khalayak. Dalam berita terkandung nilai-nilai berita sehingga suatu peristiwa dapat diangkat apabila memiliki nilai-nilai tersebut. Berikut adalah nilai-nilai berita yang dimaksud:²²

c. Kebermaknaan

Peristiwa yang berpengaruh bagi kehidupan banyak orang.

d. Besaran

Peristiwa yang berkaitan dengan angka-angka yang berarti bagi kehidupan masyarakat.

e. Kebaruan

Peristiwa yang baru saja terjadi.

f. Kedekatan

²¹ Moordiningsih, “Islamophobia dan Strategi Mengatasinya” *Buletin Psikologi, Tahun XII, No. 2, ISSN: 0854 - 7108* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2004), hlm. 28.

²² Eni Setiati, *Ragam Jurnalistik Baru Dalam Pemberitaan: Strategi Wartawan Menghadapi Tugas Jurnalistik*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005).

Peristiwa yang dekat dengan pembaca secara geografis maupun emosional.

g. Kemasyhuran atau sisi manusiawi

Suatu peristiwa yang berkaitan dengan orang terkenal, figur publik atau masyarakat biasa dalam peristiwa yang luar biasa yang dapat menyentuh perasaan pembaca.

Suatu realitas yang disampaikan dalam narasi pemberitaan telah mengalami konstruksi sedemikian rupa oleh media.²³ Banyak peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi tidak semua peristiwa dapat diberitakan oleh media. Media mempunyai pilihan masing-masing atas objek berita yang dipilih dengan pertimbangan kelayakan suatu peristiwa untuk dijadikan berita. Apabila sejumlah media memberitakan suatu peristiwa yang sama, narasi yang disampaikan memiliki kemungkinan berbeda. Hal tersebut disebabkan karena tiap wartawan dan media memiliki perbedaan penafsiran dalam memaknai suatu peristiwa. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai hal seperti pengalaman, budaya, politik, ideologi, hukum, kepentingan ekonomi media, dan sebagainya.

Pemaknaan berita sebagai konstruksi realitas akan membawa pada kenyataan bahwa kriteria ideal pada suatu pemberitaan seperti objektivitas, keberimbangan dan netralitas bukan merupakan hal yang

²³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 88.

selalu ada dalam berita. Menurut Eriyanto, mengungkapkan bahwa media massa adalah subjek yang berfungsi mengkonstruksi realitas, lengkap dengan sudut pandang, bias dan keberpihakannya.²⁴ Oleh sebab itu wajar apabila pemberitaan memiliki kecenderungan mengandung kepentingan kelompok masyarakat tertentu. Kecenderungan tersebut sekilas mengkhawatirkan namun di sisi lain kecenderungan keberpihakan berkemungkinan sangat dibutuhkan. Keberpihakan yang dibutuhkan tersebut adalah keberpihakan pada kelompok masyarakat yang tepat sehingga fungsi media terlaksanakan dengan semestinya.

4. Media Online

Orang-orang saat ini tidak hanya disajikan dengan informasi melalui media massa surat kabar, radio atau televisi, tetapi juga telah hadir situs berita *online*. Media *online* adalah produk jurnalisme *online*. Jurnalisme *online* dapat disebut *cyber journalism* yang dapat didefinisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan lewat internet.

Media *online* adalah media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan internet dan merupakan salah satu dari jenis media massa yang termasuk memiliki peminat yang banyak. Eksistensinya sangat diperhitungkan banyak orang dalam cara mengakses informasi.

²⁴ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS, 2002), hlm. 22.

Pada awalnya media *online* dianggap merupakan bagian dari media elektronik, akan tetapi para pakar memisahkannya. Alasannya adalah dalam media *online* terdapat penggabungan antara media cetak dan media elektronik.²⁵

Media *online* memiliki keunggulan dibanding jenis media lain, diantaranya sebagai berikut:²⁶

a. Kebaruan informasi

Media *online* dapat melakukan pemutakhiran informasi dalam waktu yang singkat. Hal tersebut terjadi karena proses penyajian informasi yang lebih mudah dan sederhana dibandingkan jenis media massa lainnya.

b. Informasi yang *real time*

Penyajian informasi dan berita dapat dilakukan saat suatu peristiwa sedang berlangsung. Wartawan media *online* dapat melaporkan informasi langsung kepada redaksi dari lokasi suatu peristiwa terjadi.

c. Akses informasi yang praktis

Pengaksesan informasi dari media *online* dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja dengan didukung teknologi internet. Pembaca dapat mengakses informasi dari lokasi

²⁵ Syarifudin Yunus, *Jurnalistik Terapan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm, 32-33.

²⁶ Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011) hlm.

manapun dengan dukungan perangkat yang mumpuni untuk menyambungkan ke jaringan internet.

d. Fitur penampung tanggapan pembaca

Pembaca dapat menyampaikan tanggapannya secara langsung dalam halaman berita yang disajikan dengan menulis pada kolom komentar yang disediakan tanpa harus mengirimkan surat pembaca kepada redaksi media.

F. Metode Penelitian

Dalam pengerjaan penelitian agar dapat dikerjakan dengan terarah, rasional dan hasil yang maksimal maka dari itu dibutuhkan sebuah metode. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sehingga mengacu pada subjek-objek penelitian, hal ini dapat membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat dari fakta-fakta yang ditemukan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan metode deskriptif. Tujuan metode deskriptif adalah melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.²⁷ Dengan kata lain metode deskriptif merupakan cara peneliti dalam menggambarkan fakta-fakta secara sistematis.

²⁷ Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 22.

Menurut Iqbal Hasan, metode deskriptif memiliki beberapa tujuan, diantaranya:²⁸

- a. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang menggambarkan kejadian-kejadian yang ada.
- b. Mengidentifikasi masalah dengan memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang terjadi.
- c. Membuat perbandingan atau evaluasi.

Dalam menggambarkan sebuah fakta secara sistematis, peneliti berfungsi sebagai pengamat sebuah gejala yang ada di lapangan. Peneliti juga mencatat dan melukiskan hasil temuan di lapangan secara sistematis.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode ini bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami terhadap apa yang diteliti secara menyeluruh. Hasil dari pendekatan ini adalah data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang berada pada konteks tertentu.

Pendekatan kualitatif menuntut peneliti untuk mencari tahu dan mengembangkan realitas yang terjadi, sehingga dapat diperoleh sebuah teori. Pada pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk menemukan pola

²⁸ Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 22.

hubungan yang bersifat interaktif, mengembangkan realitas yang kompleks dan memperoleh pemahaman makna.²⁹

Menurut Rahmat Kriyantono, penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya, dengan tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling. Penelitian jenis ini lebih menekankan kedalaman (kualitas) data, bukan kuantitasnya.³⁰

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah media online Republika.co.id atau ROL (Republika Online). Peneliti tertarik memilih Republika.co.id karena Republika.co.id didirikan oleh kalangan komunitas muslim yang berawal dari surat kabar nasional [Republika](http://Republika.co.id) kemudian membuka portal berita online tersebut. Republika.co.id merupakan media yang cukup berpengaruh di Indonesia terutama pada isu-isu dalam dunia Islam namun juga mencakup isu-isu general lainnya secara umum.

Sedangkan objek dari penelitian ini adalah pemberitaan yang berkaitan dengan insiden penabrakan keluarga muslim di kota London, Ontario, Kanada pada 6 Juni 2021. Berita yang diambil adalah dari pemberitaan dari 8 Juni 2021 hingga 10 Juni 2021, yakni berita dengan judul: (1) “Islamofobia di Kanada Tewaskan Satu Keluarga Muslim”;

²⁹ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 52.

³⁰ Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006), hlm. 58.

- (2) “Penabrakan Keluarga Muslim, Trudeau: Ini Serangan Teroris”; dan
- (3) “Trudeau dan Para Imam Serukan Perangi Islamofobia”.

4. Sumber Data

Peneliti mengambil sumber data yakni dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah fokus dalam analisis, sedangkan data sekunder dipergunakan untuk mempertajam analisis dari data primer sekaligus dijadikan bahan pendukung atau pembanding.

- a. Data primer dari penelitian ini adalah dokumentasi berdasarkan pada data tekstual berupa berita-berita yang diperoleh dari pemberitaan tentang Islamofobia di Republika.co.id dan wawancara dengan wartawan Republika.co.id.
- b. Data sekunder dari penelitian ini adalah data-data pendukung lainnya yang diperoleh dengan berupa dokumen (buku, jurnal, majalah), arsip maupun laporan-laporan yang terdapat di perpustakaan, internet atau tempat lain dari berbagai sumber.

5. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan teknik atau cara-cara pengumpulan sehingga diperoleh informasi-informasi terkait. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni dokumentasi, wawancara dan observasi teks. Data yang diambil adalah data primer dengan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik dokumentasi pada berita-berita di Republika.co.id yang berkaitan dengan insiden penabrakan keluarga muslim di Kanada

dengan cakupan berita yang mewakili penggambaran keadaan saat kejadian dan setelah kejadian penabrakan tersebut. Selain itu ada juga data yang diambil melalui wawancara dengan wartawan Republika.co.id yang menulis berita terkait insiden penabrakan keluarga muslim di Kanada. Data sekunder didapatkan dengan melakukan pencarian data dari buku, majalah, jurnal, arsip, laporan-laporan yang diperoleh dari berbagai sumber.

6. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis wacana Teun Van Dijk karena dalam penelitian ini ingin meneliti pada tiga aspek yaitu teks, kognisi sosial dan konteks sosial (konteks teks). Dengan begitu peneliti dapat melanjutkan proses penelitian ini dengan menyusun data-data yang diperoleh secara sistematis, diklarifikasi, lalu dianalisa sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian kemudian disajikan dalam bentuk laporan ilmiah.

Tiga aspek dalam analisis wacana yang dikemukakan oleh Teun Van Dijk adalah sebagai berikut:³¹

a.) Teks, yakni penelitian yang dilakukan pada struktur teks dengan memanfaatkan dan mengambil analisis linguistik tentang kosakata, kalimat, proposisi dan paragraf untuk menjelaskan dan memaknai suatu teks. Pemakaian kata, kalimat, proposisi, retorika tertentu

³¹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2011), hlm. 224-275.

oleh media dipahami Van Dijk sebagai bagian dari strategi wartawan. Pemakaian kata-kata tertentu dipilih untuk mempertegas pilihan dan sikap, membentuk kesadaran politik dan sebagainya. Dalam teks terbagi menjadi tiga tingkatan yakni, struktur makro (tematik), superstruktur (skematik atau alur) dan struktur mikro (semantik, sintaksis, stilistik, retorik). Menurut tiga tingkatan struktur tersebut, analisis data teks dilakukan untuk menemukan elemen-elemen yang terdapat pada sebuah wacana. Elemen itu ditemukan dengan melihat hal-hal yang diamati. Struktur wacana tersebut ditampilkan ada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1

Struktur Elemen Analisis Wacana

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik Tema atau topik yang dikedepankan dalam berita	Topik
Superstruktur	Skematik Urutan atau skema berita dalam beberapa bagian disajikan ke dalam teks berita utuh	Skema

Struktur Mikro	Semantik Penekanan makna dalam teks berita	Latar, detail, maksud, praanggapan, nominalisasi
	Sintaksis Penyampaian bentuk dan susunan kalimat	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
	Stilistik Pemilihan kata	Leksikon
	Retoris Cara dalam penekanan sebuah teks berita	Grafis, metafora, ekspresi

Berikut penguraian tiga tingkatan dalam aspek teks:

1. Struktur Makro, yakni pengamatan teks secara tematik sehingga disebut juga sebagai elemen tematik. Elemen tematik mengacu pada gambaran umum suatu teks atau dapat juga disebut sebagai gagasan inti, ringkasan atau yang utama dalam teks. Tema atau topik yakni menggambarkan apa yang ingin diungkapkan oleh wartawan dalam beritanya dengan menunjukkan konsep dominan, sentral dan hal yang terpenting dari isi suatu berita.

Van Dijk memandang hal tersebut berdasarkan ketika wartawan meliput suatu peristiwa dan memandang suatu masalah didasarkan pada suatu pikiran tertentu. Peristiwa yang sama berkemungkinan dipahami secara berbeda oleh wartawan yang berbeda.

2. Superstruktur, disebut juga dengan skematik atau alur. Teks berita pada umumnya memiliki skema dari awalan hingga akhiran. Skema tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga terbentuk perpaduan arti. Secara umum, berita mempunyai dua skema besar, yakni *summary* dan *story*. *Summary* ditandai dengan dua elemen, yaitu judul dan *lead*. Judul dan *lead* menunjukkan tema atau topik yang ingin diperlihatkan oleh wartawan. Sedangkan *story* merupakan keseluruhan isi berita dan terdapat dua bagian. Pertama berupa situasi dalam proses jalannya suatu peristiwa, kedua berupa komentar atau pernyataan yang ditampilkan di dalam teks berita.

3. Struktur Mikro yang terbagi menjadi empat bagian, yaitu:

- a. Semantik

Melihat bagaimana makna atau arti diperlihatkan dan ditekankan dalam teks. Makna dalam segi semantik dapat diamati dalam hubungan antar kalimat dalam membangun teks.

Latar: merupakan bagian yang dapat mempengaruhi makna atau arti yang ingin ditampilkan. Ditunjukkan dengan latar belakang peristiwa yang ditulis. Pemilihan latar akan menentukan arah pandangan pembaca. Latar dapat menjadi alasan pembenar gagasan yang diajukan dalam teks.

Detail: berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang. Elemen detail merupakan strategi implisit bagaimana wartawan mengekspresikan sikapnya.

Maksud: hampir sama dengan elemen detail namun dalam elemen maksud wartawan menggunakan praktik bahasa tertentu untuk menonjolkan basis kebenarannya secara implisit.

Pra-anggapan: merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks. Pra-anggapan adalah upaya mendukung pendapat menggunakan premis yang dipercaya kebenarannya yang hadir dengan pernyataan yang dipandang terpercaya dan tidak dipertanyakan.

b. Sintaksis

Pengamatan yang dilakukan dalam elemen ini adalah hubungan antar kata atau susunan kalimat (sintaksis). Hal yang diamati pada elemen ini ada pada beberapa unsur, yaitu bentuk kalimat, pengingkaran, koherensi dan kata ganti.

Bentuk kalimat: merupakan segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yakni kausalitas. Tidak hanya pada hal teknis kesesuaian tata bahasa, tetapi juga menentukan makna yang dibentuk dari susunan kalimat. Pada kalimat aktif, seseorang akan menjadi subjek dari pernyataannya. Sedangkan pada kalimat pasif, seseorang menjadi objek dari pernyataannya.

Pengingkaran: secara umum pengingkaran memperlihatkan seolah wartawan menyetujui suatu pernyataan, padahal wartawan tersebut tidak setuju dengan argumen dalam bentuk kalimat berita yang menyangkal persetujuannya tersebut. Dari pengamatan tersebut dapat diketahui sikap tersembunyi dari wartawan.

Koherensi: merupakan persimpulan antar kata dan antar kalimat. Secara strategis, koherensi digunakan dalam penyampaian wacana untuk menjelaskan suatu fakta atau peristiwa. Dalam penggunaan koherensi oleh wartawan, digambarkan bagaimana peristiwa dan fakta dihubungkan atau saling terpisah.

Kata ganti: merupakan elemen untuk memanipulasi penggunaan bahasa dengan menciptakan suatu subjek atau komunitas secara imajinatif. Kata ganti digunakan untuk menunjukkan posisi seseorang dalam wacana.

c. **Stilistik**

Elemen ini berkaitan dengan leksikon, yakni kemungkinan dari berbagai pilihan kata yang tersedia yang mengacu pada suatu makna tertentu. Pilihan kata yang dipakai memperlihatkan sikap dan ideologi tertentu. Dalam pemberitaan suatu peristiwa yang sama, pemilihan kata berkemungkinan berbeda-beda.

d. **Retoris**

Elemen retorik mengungkap bagaimana penekanan yang dilakukan oleh wartawan dalam penggambaran suatu berita secara retorik.

Grafis: penonjolan pada hal yang dianggap penting yang dapat diamati dalam teks. Elemen grafis dapat muncul sebagai suatu tulisan yang tampilannya berbeda dengan tulisan lain dalam teks. Begitu juga muncul berupa foto, gambar ilustrasi atau tabel untuk mendukung gagasan yang ingin ditonjolkan.

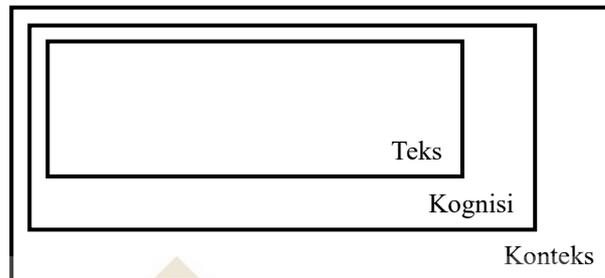
Metafora: wartawan selain menyampaikan informasi, juga menyampaikan suatu ungkapan atau kiasan dengan menggunakan pepatah, peribahasa, petuah, kutipan dan sebagainya yang difungsikan untuk memperkuat pesan utama dan sebagai ornamen berita.

- b.) Kognisi sosial, merupakan aspek untuk menjelaskan bagaimana suatu teks diproduksi oleh individu/kelompok pembuat teks, cara memandang atau melihat suatu realitas sosial yang melahirkan teks tertentu. Bertujuan untuk membongkar bagaimana makna tersembunyi dari teks. Karena setiap teks pada dasarnya dihasilkan lewat kesadaran, pengetahuan, prasangka atau pengetahuan tertentu atas suatu peristiwa. Menurut Van Dijk, analisis wacana harus menyertakan bagaimana reproduksi kepercayaan yang menjadi landasan bagaimana wartawan menciptakan suatu teks berita tertentu. Dengan begitu diasumsikan bahwa suatu berita terbentuk dengan terlebih dahulu melewati pemikiran dan pendefinisian makna dari wartawan sehingga berita tidak bersifat netral.³²
- c.) Konteks sosial (konteks teks), yakni melihat bagaimana suatu teks dihubungkan lebih jauh dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat atas suatu wacana. Dengan memperhatikan kondisi masyarakat atau tren yang sedang berkembang di masyarakat yang memengaruhi keluarnya suatu pemberitaan yang disajikan. Titik pentingnya adalah untuk menunjukkan bagaimana makna yang dihayati bersama, kekuasaan sosial diproduksi lewat praktik diskursus dan legitimasi.³³

³² *Ibid.*, hlm. 259-262.

³³ *Ibid.*, hlm. 271.

Tabel 1.2
Model Analisis Wacana Teun Van Dijk



G. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjabarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II PROFIL REPUBLIKA.CO.ID DAN GAMBARAN PEMBERITAAN TENTANG ISLAMOFOBIA

Pada bab ini membahas profil dari media online Republika.co.id mengenai sejarah Republika.co.id, perkembangan Republika.co.id, visi dan misi Republika.co.id, struktur organisasi dan struktur redaksionalnya. Dijelaskan juga mengenai gambaran singkat pemberitaan tentang Islamofobia oleh Republika.co.id

BAB III KONSTRUKSI ISLAMOFOBIA REPUBLIKA.CO.ID

Pada bab ini menerangkan hasil analisis data oleh peneliti meliputi analisis konstruksi wacana, analisis kognisi sosial

dan analisis konteks sosial dalam pemberitaan tentang penabrakan keluarga muslim di Kanada pada media online Republika.co.id dan interpretasi penelitian yang dihubungkan dengan argumentasi beserta teori-teori terkait. Pemaparan hasil analisis dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada rumusan masalah.

BAB IV PENUTUP

Pada bab ini, peneliti menuliskan kesimpulan dari hal-hal yang telah diteliti dan juga memberikan saran terhadap masalah yang telah dibahas.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada akhirnya dari penelitian yang telah dilakukan dengan melakukan analisa terhadap pemberitaan penabrakan keluarga muslim di Kanada pada Republika.co.id dengan menggunakan analisis wacana Teun van Dijk untuk mengetahui konstruksi Islamofobia maka didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Republika.co.id dalam pemberitaannya memberikan pemahaman kepada pembaca bahwa fakta yang ditekankan dalam pemberitaan penabrakan keluarga muslim di Kanada adalah sikap pengutukan terhadap Islamofobia dan toleransi antar umat beragama. Penyampaian tema-tema seruan untuk mengutuk tindakan Islamofobia dan mengusung sikap toleransi tersebut menunjukkan bahwa Republika.co.id sangat mengecam tindakan intoleran Islamofobik yang terjadi di Kanada.

Kedua, Republika.co.id mengkonstruksikan tindakan Islamofobia dalam kejadian penabrakan di Kanada termasuk dalam aksi terorisme dan juga termasuk tindakan kriminal yang kejam dan berbahaya. Hal tersebut digambarkan dengan bagaimana pelaku secara sengaja menabrakan mobilnya pada satu keluarga muslim yang sedang berjalan di trotoar sehingga dari lima anggota keluarga tersebut empat diantaranya meninggal

di tempat kejadian. Diberitakan pula menurut keterangan kepolisian setempat bahwa tindakan pelaku telah direncanakan.

Ketiga, pemilihan narasumber dan fakta yang lebih ditekankan dalam konstruksi yang disampaikan oleh Republika.co.id bertuju pada pengecaman terhadap tindakan Islamofobia. Beberapa pernyataan dari tokoh dalam negeri di Kanada dan pemimpin negara lain digunakan untuk mendukung penyampain konstruksi untuk mengecam Islamofobia. Dari Indonesia sendiri pernyataan datang dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang melakukan pembicaraan dengan Kedutaan Besar Kanada untuk Indonesia dengan menyampaikan apresiasi kepada pemerintah Kanada dalam mengutuk tindakan kejahatan Islamofobia.

B. Saran

1. Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian tentang Islamofobia dalam media selanjutnya. Peneliti juga memberikan sedikit pengetahuan kepada pembaca tentang bagaimana media mengkonstruksikan berita. Diharapkan juga terdapat penelitian lanjutan mengenai Islamofobia dari sudut pandang yang berbeda dan teori yang berbeda pula.

2. Praktis

Peneliti berharap Republika.co.id agar dapat meningkatkan kualitas penyajian informasi dalam pemberitaannya. Bagi pembaca, peneliti menyarankan agar dalam mengonsumsi berita memproses

secara mendalam dengan memandang dari sudut pandang yang berbeda-beda dan tidak mencerna secara mentah-mentah. Untuk wartawan, peneliti bersaran agar tetap berimbang dalam memproduksi berita dengan memegang prinsip *cover both side*.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdel-Hady, *Islamophobia A Threat A Challenge!*, Kualalumpur: International Islamic University of Malaysia, 2004.
- Budianto, Heri, *Kontestasi Politik Dalam Ruang Media*, Jakarta: Prenada Media Group, 2019.
- Bungin, Burhan, *Konstruksi Sosial Media Massa, Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckmann*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Bungin, Burhan, *Konstruksi Sosial Media Massa, Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, cetakan ketiga*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Effendy, Onong Uchjana, *Kamus Komunikasi*, Bandung: Mandar Maju, 1989.
- Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LKiS, 2011.
- Fredman, Sandra, *Discrimination and Human Rights*, England: Oxford University Press, 2005.
- HM, Zaenuddin, *The Journalist*, Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2011.
- Hasan, Iqbal, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Kriyantono, Rahmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006.
- McGowan, Rima Berns, *Muslim in the Diaspora*, Toronto: University of Toronto Press, 2004.
- Prastowo, Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Rakhmat, Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Runnymede Trust, *Islamophobia: A Challenge For Us All*, London: Runnymede Trust and Commission on British Muslims and Islamophobia, 1997.

Sen, Amartya, *Identity and Violence, the Illusion of Destiny*, London: Allen Lane Penguin, 2011.

Sobur, Alex, *Analisis Teks Media*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

T. Hill, David, *Pers di Masa Orde Baru*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011.

Ustadz M.A.Firdaus, *Islamofobia Agenda Ideologi Barat Melucuti Aqidah Islam dari Umat dan Dunia*, Bandung: Rosdakarya, 2011.

Jurnal

Moordiningsih, "Islamophobia dan Strategi Mengatasinya", *Buletin Psikologi*, vol. 12:2, 2004.

Rahma, Vicky Izza El, "Radikalisme, Anti-Amerikanisme, dan Islamofobia", *Jurnal Keislaman*, vol. 3: 2, 2020.

Website

https://en.wikipedia.org/wiki/List_of_Islamophobic_incidents, diakses tanggal 30 Juni 2021.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Republika_\(surat_kabar\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Republika_(surat_kabar)), diakses pada 14 Juni 2021.

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20210612180749-4-252650/penampakan-ribuan-orang-turun-ke-jalan-protes-islamofobia>, diakses pada 2 Januari 2022.

<https://www.dailymail.co.uk/news/article-9663895/Imran-Khan-condemns-killing-Muslim-family-Canada.html>, diakses pada 2 Januari 2022.

<https://london.ctvnews.ca/terror-charges-laid-against-nathaniel-veltman-accused-in-london-ont-vehicle-attack-1.5469106>, diakses pada 5 Januari 2022.

<https://london.ctvnews.ca/mobile/father-of-man-accused-in-anti-muslim-attack-in-london-ont-calls-it-senseless-act-1.5466100>, diakses pada 5 Januari 2022.

<https://m.medcom.id/internasional/eropa-amerika/IKYrZMAN-wni-di-kanada-diminta-waspada-usai-serangan-yang-tewaskan-keluarga-muslim>, diakses pada 2 Januari 2022.

<https://people.utoronto.ca/news/statement-on-muslim-family-killed-in-london>, diakses pada 2 Januari 2022.

<https://www.similarweb.com/website/republika.co.id>, diakses tanggal 2 Juli 2021.

<https://www.tribunnews.com/dpd-ri/2021/06/11/kutuk-aksi-terorisme-di-kanada-fahira-idris-dunia-jangan-diam-islamofobia-harus-dilawan>, diakses pada 2 Januari 2022.

<https://www.republika.co.id/berita/quctue366/serangan-islamofobia-satu-keluarga-muslim-di-kanada-tewas>, diakses tanggal 7 Desember 2021.

<https://www.republika.co.id/berita/qudxny459/islamofobia-di-kanada-tewaskan-satu-keluarga-muslim>, diakses tanggal 7 Desember 2021.

<https://www.republika.co.id/berita/qufbmj320/polisi-london-tabrak-lari-keluaga-muslim-ontario-disengaja>, diakses tanggal 7 Desember 2021.

<https://www.republika.co.id/berita/qudakz430/sikap-pm-kanada-soal-satu-keluarga-muslim-ditabrak-truk>, diakses tanggal 7 Desember 2021.

<https://www.republika.co.id/berita/qupsnj366/pelaku-pembunuhan-keluarga-muslim-kanada-didakwa-terorisme>, diakses tanggal 7 Desember 2021.

<https://www.republika.co.id/berita/qukupv335/ribuan-orang-berbaris-berdukungan-korban-islamofobia>, diakses tanggal 7 Desember 2021.

<https://www.republika.co.id/berita/queosk366/penabrakan-keluarga-muslimtrudeau-iniserangan-teroris>, diakses 14 Desember 2021.

<https://www.republika.co.id/berita/qufsqt313/trudeau-dan-para-imam-serukan-perangi-islamophobia>, diakses 20 Desember 2021.

<https://www.republika.co.id/berita/qufn3f459/erdogan-turki-akan-lanjutkan-perjuangan-lawan-islamofobia>, diakses pada 2 Januari 2022.

<https://www.republika.co.id/berita/quhdd8313/gereja-di-kanada-dukung-komunitas-muslim-lawan-islamofobia>, diakses pada 2 Januari 2022.

<https://www.republika.co.id/berita/quxj6374/pengurus-majelis-ulama-indonesia-sambangi-dubes-kanada>, diakses pada 2 Januari 2022.

Islamophilia, <https://wikiislam.net/wiki/Islamophilia>, diakses 12 Desember 2021.

Isu Islamofobia dan Islamofilia yang Keliru, <https://madrasahdigital.co/wacana/isu-islamofobia-dan-islamofilia-yang-keliru>, diakses 12 Desember 2021.

PART II.1 Terrorism, <https://laws-lois.justice.gc.ca/eng/acts/c-46/page-8.html>, diakses pada 5 Januari 2022.

Redaksi & Manajemen, <https://www.republika.co.id/page/about>, diakses tanggal 30 November 2021.

